

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari hidup setiap orang karena pendidikan merupakan proses berkelanjutan sejak orang tersebut lahir sampai meninggal dunia, ini berarti setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan. Hal ini sesuai dengan yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat 1 dan ayat 2 yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, ditegaskan pada pasal 31 ayat 3 bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Sesuai dengan Pasal 31, Ayat 1, 2 dan 3 salah satu upaya yang diambil pemerintah, yaitu dengan mengubah pola pendidikan dari pola pendidikan dasar enam tahun menjadi pola pendidikan dasar sembilan tahun. Dengan mengubah pola pendidikan ini diharapkan mutu pendidikan dapat meningkat, untuk mendukung pola pendidikan tersebut pemerintah menyediakan sekolah sebagai tempat belajar. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang disediakan oleh pemerintah bertanggung jawab untuk menghasilkan output yang berkualitas, dalam hal ini adalah sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas didalam proses pendidikan dilakukan

melalui kegiatan belajar. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Tolak ukur yang dapat dijadikan indikator keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Prestasi belajar adalah sebagai indikator keberhasilan siswa di dalam proses pembelajarannya yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Prestasi belajar merupakan cerminan apakah siswa tersebut telah mencapai tujuan dari proses pembelajaran. Dengan prestasi belajar yang baik maka seorang siswa mampu mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Prestasi yang memuaskan merupakan harapan bagi siswa, orangtua siswa, guru namun untuk memperoleh prestasi belajar yang baik tidaklah mudah karena banyak faktor yang berpengaruh di dalamnya.

Faktor internal meliputi kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Sedangkan faktor eksternal meliputi sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, keterampilan mengajar guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga dan lingkungan.

Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa semua faktor tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Salah satu karakteristik siswa yang berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah keterampilan mengajar guru. Keterampilan mengajar guru adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam

menyampaikan pengetahuan atau materi pelajaran. Keterampilan mengajar guru merupakan kegiatan paling penting dalam proses belajar mengajar di kelas. Antusiasme guru dalam memberikan pengajaran di kelas dapat dilihat pada keterampilan mengajar guru. Hal ini akan berdampak pada proses pembelajaran yang efektif sehingga siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar di kelas.

Salah satu faktor pendorong yang terpenting dalam kemajuan pendidikan adalah guru yang selama ini mengajar. Kualitas mengajar guru akan menentukan keberhasilan peserta didiknya untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan di sekolah. Tugas guru yang paling utama adalah mengajar, mengajar berarti menata lingkungan agar terjadi kegiatan belajar pada peserta didik". Guru merupakan faktor penting untuk pendidikan, dimana gurulah yang akan mengarahkan siswa-siswi yang sedang menjalani pendidikan.

Keterampilan mengajar merupakan fondasi atau dasar guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Keterampilan mengajar yang meliputi bagaimana cara guru membuka dan menutup pelajaran, merespon setiap aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, bagaimana cara guru memberikan penjelasan tentang materi yang diajarkan, bagaimana cara guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran menuntut suatu penguasaan dan perhatian lebih dari guru, diharapkan melalui penguasaan keterampilan mengajar ini, guru dapat mengelola kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien dan menyenangkan sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Selain keterampilan mengajar guru, ada faktor lain yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, yaitu persepsi siswa. Persepsi merupakan pengalaman mengenai objek atau peristiwa tertentu yang dapat dihubungkan dengan menyimpulkan informasi sehingga dapat menafsirkan pesan. Persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Perilaku individu seringkali didasarkan pada persepsi mereka tentang kenyataan, bukan pada kenyataan itu sendiri. Persepsi siswa menjadi salah satu faktor penting di dalam pembelajaran dan juga berhubungan dengan sangat erat terhadap keterampilan mengajar guru sebab persepsi siswa adalah tanggapan/pandangan siswa terhadap cara guru mengajar pada proses pembelajaran.

Proses pembelajaran akan dapat berjalan dengan baik jika siswa menyukai pelajaran, lingkungan, cara penyampaian materi, dan persepsi terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Persepsi adalah proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji dan memberi reaksi kepada rangsangan panca indera atau data. Persepsi terkait erat dengan panca indera karena persepsi terjadi setelah objek yang bersangkutan melihat, mendengar atau merasakan sesuatu dan mengorganisasi serta menginterpretasikannya sehingga timbul persepsi. Proses tersebut juga terjadi pada persepsi siswa terhadap pembelajaran di kelas.

Karena persepsi merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam persepsi dapat dikemukakan karena

perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsi suatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lain.

Persepsi siswa juga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap siswa dalam belajar. Persepsi merupakan kemampuan siswa yang tidak hanya terbatas pada rangsangan yang berasal dari benda-benda yang berasal dari alam luar saja, melainkan juga rangsangan yang berasal dari dalam diri siswa yang tidak tampak tetapi bisa dirasakan. Persepsi siswa tentang pembelajaran berbeda-beda karena masing-masing siswa mempunyai cara tersendiri dalam menjelaskan suatu persepsi.

Persepsi merupakan suatu proses yang kompleks yang menyebabkan seseorang mampu menerima dan meringkas informasi yang ia dapatkan dari sekitarnya. Karena itu persepsi siswa terhadap suatu mata pelajaran menjadi sangat penting kaitannya dengan prestasi belajar siswa. Hal-hal yang diserap dan ditangkap oleh siswa kemudian akan berubah menjadi persepsi dan hal itu mempengaruhi siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan kepada dirinya.

SMK Swasta Prayatna 1 Medan merupakan objek penelitian yang dipilih oleh penulis. SMK Swasta Prayatna 1 Medan merupakan salah satu sekolah bisnis dan manajemen yang berstatus swasta yang berada di Kota Medan. Mempunyai dua program keahlian yaitu Akuntansi dan Administrasi Perkantoran.

Kurikulum SMK/MAK dirancang dengan pandangan bahwa SMA/MA dan SMK/MAK pada dasarnya adalah pendidikan menengah, pembedanya hanya

pada pengakomodasian minat peserta didik saat memasuki pendidikan menengah. Oleh karena itu, struktur umum SMK/MAK sama dengan struktur umum SMA/MA, yakni ada tiga kelompok mata pelajaran; Kelompok A, B, dan C. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan Pasal 80 menyatakan bahwa: (1) penjurusan pada SMK, MAK, atau bentuk lain yang sederajat berbentuk bidang keahlian; (2) setiap bidang keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat terdiri atas 1 (satu) atau lebih program studi keahlian; (3) setiap program studi keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat terdiri atas 1 (satu) atau lebih kompetensi keahlian. Kurikulum yang digunakan oleh SMK Swasta Prayatna 1 Medan pada tahun ajaran 2017/2018 adalah kurikulum 2013.

Untuk tahun pelajaran 2017-2018 terjadi perubahan struktur kurikulum dimana untuk mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran berubah nama menjadi mata pelajaran Administrasi Umum. Dalam muatan peminatan kejuruan, terdapat program keahlian dengan mata pelajaran Korespondensi sebagai salah satu mata pelajaran yang dipelajari di dalamnya. Pelajaran Korespondensi merupakan salah satu pelajaran baru pada kurikulum 2013 yang diajarkan pada kelas X Administrasi Perkantoran, pada kurikulum sebelumnya pelajaran ini bernama Menangani Surat/Dokumen Kantor dan diajarkan pada kelas XI Administrasi Perkantoran. Mata pelajaran Korespondensi adalah mata pelajaran yang mempelajari mengenai kegiatan surat menyurat dari mulai mengonsep surat hingga menulis surat baik menggunakan mesin manual maupun elektrik atau

komputer. Mata pelajaran Korespondensi adalah mata pelajaran yang ditentukan oleh peneliti sebagai objek dalam penelitian ini.

Untuk melihat keberhasilan proses belajar mengajar di SMK Swasta Prayatna 1 Medan, peneliti menggunakan nilai ujian akhir semester karena merupakan prestasi belajar dalam ranah kognitif yang berkenaan dengan prestasi belajar intelektual yaitu pengetahuan, ingatan dan pemahaman. Adapun rincian nilai ulangan akhir semester pada mata pelajaran korespondensi kelas X AP SMK Swasta Prayatna 1 Medan sebagai berikut:

Tabel 1.1: Daftar Kumpulan Nilai Korespondensi Siswa Kelas X AP Tahun Ajaran 2015 - 2017

Tahun	Kelas	Jumlah Siswa	Presentase Siswa				KKM
			Mencapai KKM		Belum Mencapai KKM		
2015/2016	X AP 1	35	22	62%	13	38%	75
	X AP 2	35	19	54%	16	46%	
	X AP 3	35	20	57%	15	43%	
Rata-Rata			57%		43%		
2016/2017	X AP 1	37	25	67%	12	33%	
	X AP 2	37	22	59%	15	41%	
	X AP 3	37	24	64%	13	36%	
Rata-Rata			63%		37%		
2017/2018	X AP 1	35	18	51%	17	49%	
	X AP 2	35	20	57%	15	43%	
	X AP 3	34	14	41%	20	59%	
Rata-Rata			49%		51%		

Sumber: Tata Usaha SMK Swasta Prayatna 1 Medan

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa dengan melihat daftar kumpulan nilai pada mata pelajaran korespondensi tergolong kurang baik. Nilai rata-rata siswa yang mencapai KKM masih tergolong belum signifikan kuantitasnya dibandingkan dengan siswa yang belum mencapai KKM. Selama

tiga tahun pembelajaran, rata-rata siswa yang telah mencapai KKM hanya berkisar separuh dari banyaknya siswa.

Melalui hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa banyak faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kegagalan peserta didik dalam mencapai nilai tuntas, baik itu dari dalam diri (*intern*) peserta didik maupun luar (*ekstern*) peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini peneliti berfokus pada faktor-faktor yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu keterampilan mengajar guru dan persepsi siswa yang terhadap mata pelajaran Korespondensi.

Berdasarkan pengamatan pada saat observasi di SMK Swasta Prayatna 1 Medan terlihat bahwa guru sebenarnya menguasai materi pelajaran, namun sulit menyalurkan pengetahuannya kepada siswa. Hal ini terlihat dari siswa-siswi tidak ikut berpartisipasi dalam pelajaran. Ketika guru memulai topik pelajaran baru, tidak adanya pengulangan terhadap topik sebelumnya untuk sekedar menyegarkan ingatan para siswa, dan saat proses belajar mengajar berlangsung tidak adanya penguatan yang diberikan guru terhadap siswa yang menjawab ataupun bagi siswa yang belum bisa menjawab pertanyaan dari guru. Faktor terakhir yang menarik perhatian peneliti adalah guru masih menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan media ataupun model pembelajaran. Hal ini membuat siswa menjadi bosan dan tidak antusias memberikan perhatiannya pada saat proses belajar mengajar.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMKS Prayatna 1 Medan ditemukan indikasi mengajar guru korespondensi kelas X yang kurang bervariasi

dalam mengelola proses belajar mengajar, dan guru terlalu cepat dalam penyampaian materi. Saat wawancara yang dilakukan kepada siswa, ada siswa memberikan tanggapan positif dan ada negatif tentang cara dan gaya guru dalam mengajar di kelas. Ada siswa beranggapan bahwa guru dalam proses belajar mengajar terlalu serius, sehingga menimbulkan kekacauan dalam proses belajar mengajar dan ada siswa beranggapan bahwa guru tersebut baik dan memberikan ketertarikan bagi siswa dalam proses belajar mengajar.

Keterampilan mengajar guru memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dikarenakan keberhasilan siswa dalam menangkap pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru sangat tergantung pada keterampilan seorang guru tersebut dalam mengajar. Guru terampil sebaiknya melakukan berbagai upaya untuk peningkatan prestasi belajar siswa. Hal tersebut merupakan tanggung jawab semua guru dalam memperoleh kualitas sumber daya manusia.

Hasil kegiatan observasi dan wawancara untuk variabel persepsi siswa terhadap mata pelajaran korespondensi (X2) menunjukkan bahwa siswa-siswa beranggapan korespondensi merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan. Beberapa yang siswa berikan terkait dengan korespondensi yaitu materi yang ada dalam korespondensi banyak dan susah dipahami, bagi mereka materi korespondensi memiliki banyak teori yang harus dihafal sehingga mereka tidak tertarik untuk mempelajari Korespondensi.

Siswa juga menyebutkan bahwa materi Korespondensi membingungkan. Selain hal-hal tersebut, siswa beranggapan bahwa soal latihan dalam korespondensi tidak menarik, hal tersebut yang membuat siswa tidak mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Siswa beranggapan belajar materi korespondensi melelahkan, selain hal tersebut ketika siswa diberi soal dan siswa tidak dapat mengerjakan mereka akan merasa malas untuk mengikuti pelajaran korespondensi. Guru pengampu mata pelajaran korespondensi juga menjadi salah satu faktor siswa merasa bosan mengikuti pelajaran korespondensi, karena menurut siswa cara guru mengajar kurang jelas dalam menyampaikan materi dan guru pengampu masih menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah sehingga murid merasa bosan.

Berbagai hal tersebut kemudian menyebabkan murid memiliki persepsi negatif terhadap mata pelajaran korespondensi. Persepsi yang negatif tersebut tentu akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dari hasil observasi yang telah dibahas, menunjukkan bahwa persepsi mata pelajaran korespondensi mencakup indikator-indikator kejelasan. Jelas tidaknya bahan pelajaran korespondensi berhubungan dengan kesan atau gambaran yang terbentuk didalam otak. Semakin jelas gambaran bahan korespondensi yang ditangkap, akan semakin jelas pula kesan yang diterima. Siswa yang mengerti bahan pembelajaran korespondensi maka akan memiliki persepsi yang positif terhadap mata pelajaran korespondensi, hal tersebut tentu akan meningkatkan prestasi belajar korespondensi.

Dari fenomena-fenomena tersebut peneliti menyatakan bahwa benar adanya keterampilan mengajar guru dan persepsi siswa terhadap mata pelajaran korespondensi merupakan faktor yang penting untuk menentukan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diindikasikan bahwa keterampilan mengajar guru dan persepsi siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Berdasarkan rasional tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Korespondensi Terhadap Prestasi Belajar Korespondensi Siswa Kelas X A.P SMK Swasta Prayatna 1 Medan T.A 2017/2018”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Keterampilan mengajar guru masih kurang.
2. Peserta didik memiliki persepsi negatif tentang mata pelajaran korespondensi.
3. Prestasi belajar Korespondensi siswa kelas X SMK Swasta Prayatna 1 Medan rendah.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Keterampilan mengajar yang diteliti adalah keterampilan mengajar yang digunakan guru dalam mengajar pada mata pelajaran Korespondensi di kelas X Administrasi Perkantoran SMK Swasta Prayatna 1 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Persepsi yang diteliti adalah persepsi siswa terhadap mata pelajaran Korespondensi di kelas X Administrasi Perkantoran SMK Swasta Prayatna 1 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Korespondensi di SMK Swasta Prayatna 1 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini secara khusus dikemukakan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh antara keterampilan mengajar guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi di kelas X SMK Swasta Prayatna 1 Medan?

2. Apakah ada pengaruh antara persepsi siswa terhadap mata pelajaran Korespondensi dengan prestasi belajar siswa di kelas X SMK Swasta Prayatna 1 Medan?
3. Apakah ada pengaruh antara keterampilan mengajar guru dan persepsi siswa pada mata pelajaran Korespondensi di kelas X SMK Swasta Prayatna 1 Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara keterampilan mengajar guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi di kelas X SMK Swasta Prayatna 1 Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara persepsi siswa terhadap mata pelajaran Korespondensi dengan prestasi belajar siswa di kelas X SMK Swasta Prayatna 1 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara keterampilan mengajar guru dan persepsi siswa secara bersama-sama pada mata pelajaran Korespondensi di kelas X SMK Swasta Prayatna 1 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk memperluas wawasan serta meningkatkan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan memberikan informasi tentang hubungan antara keterampilan mengajar guru dan persepsi siswa dengan prestasi belajar siswa.
2. Bagi SMK Swasta Prayatna 1 Medan, sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kualitas sekolah, kualitas pendidikan dan mutu pendidikan.
3. Bagi Unimed, sebagai referensi dan masukan bagi akademik Fakultas Ekonomi.
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian relevan.

THE
Character Building
UNIVERSITY